



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 19 Mei 2026

Halaman: 2

KELUARGA HARUS JADI BENTENG UTAMA

80 Ribu Anak Usia SD Terindikasi Terdampak Judol



KR-Riyana Ekawati

Kepala Dinas Kominfo DIY, Hari Edy Tri Wahyu Nugroho bersama para narasumber pada acara sarasehan di Pracimanas Kompleks Kapatihan.

YOGYA (KR) - Sebanyak 80 ribu anak usia Sekolah Dasar (SD) di Indonesia terindikasi terdampak judi online, sementara hampir 5 juta anak dilaporkan telah mengakses konten pornografi. Kondisi itu menjadikan Indonesia sedang menghadapi 'tsunami digital' yang nyata. Pasalnya berdasarkan data KPAI hingga April 2026, paparan judi online menyasar anak-anak usia sangat muda, yakni sekitar 8-10 tahun. Fenomena 'tsunami digital' itu perlu menjadi perhatian serius karena bisa mengancam masa depan generasi muda.

"Lonjakan penggunaan gadget yang mencapai 5 hingga 7 jam per hari pasca-pandemi telah memicu gangguan kesehatan mental, emosi, hingga perkembangan otak pada anak. Orang tua harus waspada". Batasi waktu penggunaan gadget, kurangi waktunya, dan pantau ketat konten apa yang ditonton oleh anak," kata psikolog sekaligus Ketua KPAI Kota Yogyakarta, Sylvi Dewanjani MSc pada Sarasehan Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) yang di-

adakan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY di Gedhong Pracimanas Kompleks Kapatihan, Senin (18/5).

Sarasehan yang mengusung tema 'Berdaya, Inklusif, dan Adaptif di Era Digital' itu menghadirkan berbagai elemen pemerintahan dan organisasi masyarakat di lingkungan DIY untuk membahas berbagai tantangan krusial mulai dari polarisasi masyarakat hingga urgensi perlindungan anak di dunia maya.

Sylvi mengatakan, selain ancaman judi online dan pornografi, ruang digital juga menjadi pintu masuk bagi eksploitasi jaringan radikalisme dan terorisme yang kini mencapai level mengkhawatirkan. Jaringan ini terdeteksi telah menyusup hingga ke tingkat SMP di DIY.

Berdasarkan data koordinasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) bersama Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri, tercatat sebanyak 19 anak di bawah umur telah diamankan di seluruh wila-

yah DIY. Sebaran konsentrasi kasus paling banyak ditemukan di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Dalam kesempatan itu Kepala Dinas Kominfo DIY, Hari Edy Tri Wahyu Nugroho, menekankan pentingnya komitmen bersama untuk menjaga keamanan dan kenyamanan Yogyakarta.

Untuk itu dirinya mengajak seluruh warga DIY untuk memperkuat komunikasi antarwarga guna mencegah konflik maupun hal-hal yang tidak diinginkan. "Keluarga harus menjadi benteng utama. Tempat pertama memberikan pendidikan moral dan kasih sayang kepada anak sebelum mereka masuk ke lingkungan sekolah atau masyarakat," ungkap Hari Edy.

Menurutnya, saat ini tantangan yang harus dihadapi cukup berat karena sekitar 47 persen anak sejak usia dini dilaporkan sudah terpapar gadget dan internet. Oleh karena itu, selain peran keluarga, lingkungan tingkat kampung diharapkan mampu menjadi support system atau ekosistem pendukung yang ikut mengawasi serta membimbing tumbuh kembang remaja.

Sementara itu Ketua Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngesti Tri Tunggal, Dwi Nur Rohman menyatakan, kendati tantangan digital begitu kompleks, ruang siber tetap memiliki peluang besar untuk menyebarkan kebaikan. Untuk itu dirinya mengajak masyarakat untuk mengoptimalkan teknologi untuk menyebarkan nilai nasionalisme.

"Seluruh elemen masyarakat perlu proaktif membanjiri ruang digital dengan konten-

konten positif yang berjiwa kebangsaan. Langkah ini dinilai cukup strategi dan efektif un-

tuk meng-counter atau menangkal paparan radikalisme, pornografi, judi online, serta

polarisasi yang mengancam persatuan bangsa," terangnya. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005